Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah



Aqidah 01

MATERI 06

USTADZ RISTIYAN RAGIL

Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah

1. Mengikuti jalan yang lurus di atas jalan kenabian, yaitu jalannya Rasulullah dan para sahabat beliau. Allah Ta’ala berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكم عَنْ سَبِيلِهِ

“Dan inilah jalanKu yang lurus, maka ikutilah ia dan jangan ikut jalan-jalan selainnya yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalanNya”. (QS Al An’am 153)

Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah

Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam- bersabda:

مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِى فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِى وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ

“Barangsiapa di antara kalian yang hidup sepeninggalku nanti, dia akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib bagi kalian untuk berpegang pada sunnah-ku dan sunnah Khulafa’ur Rasyidin yang mereka itu telah diberi petunjuk. Berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah ia dengan gigi geraham kalian” (HR. At Tirmidzi)

Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah

2. Berhati-hati dengan keberadaan da’i yang menyeru pada kesesatan, serta menjauhi mereka. Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam- bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ، يَأْتُونَكُمْ مِنَ الْأَحَادِيثِ بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ، وَلَا آبَاؤُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ، لَا يُضِلُّونَكُمْ، وَلَا يَفْتِنُونَكُمْ

“Akan ada di akhir zaman nanti para dajjal pendusta, membawakan perkataan yang kalian tidak pernah dengar sebelumnya dan tidak pula bapak kalian. Maka hati-hatilah dan jauhilah mereka, jangan sampai menyesatkan dan menjerumuskan kalian” (HR Muslim)

Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah

3. Belajar agama dari guru yang terpercaya ilmunya dan mengikuti jalan kenabian. Allah Ta’ala berfirman:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ. بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ

“Tanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui, yaitu dengan bukti-bukti dan kitab-kitab” (QS An Nahl 43-44)

Makna الْبَيِّنَاتِ dan الزُّبُرِ adalah: dengan dalil-dalil dan hujjah (argument).

Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah

4. Berhati-hati dan menjauhi sikap berlebih-lebihan dalam agama. Allah Ta'ala berfirman:

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّۗ

"Wahai Ahli Kitab, janganlah kalian berlebih-lebihan dalam agama kalian, dan jangan berkata tentang Allah kecuali yang benar" (QS An Nisa 171)

Rasulullah bersabda:

إياكم والغُلُوَّ؛ فإنما أهلك من كان قبلكم الغُلُوُّ

"Hati-hatilah terhadap sikap berlebih-lebihan, karena itulah yang menghancurkan umat sebelum kalian" (HR Ahmad)

Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah

5. Menuruti perintah Allah untuk menjadikan setan sebagai musuh, dengan beribadah ikhlas hanya untuk Allah, meminta tolong hanya kepada Allah, dan berserah diri dan bersandar hanya kepada-Nya. Allah Ta’ala berfirman :

اِنَّهٗ لَيْسَ لَهٗ سُلْطٰنٌ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ

“Sesungguhnya setan itu tidak akan punya pengaruh kepada orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Rabb-Nya” (QS An Nisa 171)

Membentengi diri dari Penyimpangan Aqidah

6. Tidak menuruti hawa nafsu dan menjauhi taklid buta, baik kepada leluhur, ulama, atau pemimpin. Sebaliknya, berpegang teguh dengan dalil dan hujjah/bukti. Allah Ta'ala berfirman :

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ

Kemudian Kami jadikan engkau berada di atas syariat dari agama itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (QS Al Jatsiyah 18)


anb
academy